

Penerapan Model STAD Berbantuan *Prezi* Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Mizannur*, Frida Destini, Jody Setya Hermawan, Ujang Efendi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedong Meneg- Bandar Lampung, Indonesia

*Corresponding Author: zanmizan21@gmail.com.

Article History

Received : June 06th, 2026

Revised : June 27th, 2026

Accepted : July 20th, 2026

Abstract: Hasil belajar Pendidikan Pancasila merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang tidak dapat diabaikan. Namun, berdasarkan kondisi yang ada, capaian hasil belajar peserta didik di SD Negeri 12 Metro Pusat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih belum optimal. Permasalahan dalam penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) dan desain *non-equivalent control group design*. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 39 peserta didik, yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa *pretest* dan *posttest*, serta teknik non-tes berupa penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila, dengan nilai signifikansi 0,001 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,446. Dengan demikian, model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Keywords: Hasil Belajar, Model *Cooperative Learning*, Pendidikan Pancasila, *Prezi*, STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses terencana yang bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui berbagai pengalaman belajar yang sistematis. Perubahan yang dialami peserta didik ini merupakan hasil belajar yang dapat diukur melalui pencapaian yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Hermawan dkk., (2023), hasil belajar peserta didik dapat dinilai melalui berbagai bentuk penilaian yang mencerminkan sejauh mana penguasaan materi dan keterampilan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryati dan Dini (2016), yang menyatakan bahwa hasil belajar menggambarkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, sehingga menjadi indikator utama efektivitas proses pembelajaran itu sendiri.

Hasil belajar yang baik tercermin pada kemampuan peserta didik dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Asmedy (2021) menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari pencapaian peserta

didik pada ketiga ranah tersebut. Ranah kognitif berkaitan dengan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir, ranah afektif mencerminkan sikap, nilai, dan motivasi, sedangkan ranah psikomotorik terkait kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan melalui tindakan nyata. Dengan demikian, pencapaian hasil belajar yang seimbang dari ketiga ranah tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berhasil menciptakan perubahan yang bermakna pada diri peserta didik, baik secara akademik maupun karakter.

Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar, masih tergolong rendah. Berdasarkan Rapor Pendidikan dari Asesmen Nasional (2021), dua dari tiga peserta didik belum mencapai kompetensi minimum yang ditetapkan, dan lebih dari separuh belum memenuhi standar hasil belajar yang ditetapkan. Kondisi ini paling terlihat pada mata pelajaran yang bersifat konseptual dan afektif, seperti Pendidikan Pancasila, yang menuntut pemahaman nilai-nilai kebangsaan sekaligus penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Survei

Wulansari dkk., (2025) terhadap Litbang Kompas dan Pusat Studi Kebangsaan Indonesia (PSKI) pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa hanya 28,6% peserta didik yang memperoleh hasil belajar baik, sementara 21,7% lainnya hanya mendapatkan pengetahuan dari sumber non-formal, seperti media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila melalui pembelajaran formal masih belum optimal, sehingga peserta didik kurang mampu menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Data dari Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) juga menunjukkan kondisi yang serupa. Utomo (2025) melalui survei Indeks Aktualisasi Nilai Pancasila (IAP) tahun 2021 menyebutkan bahwa hanya 25,23% peserta didik yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik belum optimal. Menurut Lubis dkk., (2025) menjelaskan bahwa ranah afektif membantu peserta didik membangun motivasi, nilai, dan sikap positif terhadap pembelajaran, sementara ranah psikomotorik memungkinkan peserta didik menerapkan pengetahuan secara nyata. Keduanya saling melengkapi sehingga pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan hidup yang penting bagi peserta didik.

Pada ranah afektif, hasil belajar terlihat dari perkembangan sikap seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan toleransi, yang merupakan cerminan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pada ranah psikomotorik, hasil belajar tercermin dari kemampuan peserta didik untuk menerapkan pemahaman melalui tindakan nyata, seperti aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, menyampaikan pendapat, serta menunjukkan keterampilan tertentu. Menurut Yasmin Salsabila dkk., (2023) menegaskan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan ranah kognitif, tetapi juga oleh perkembangan ranah afektif dan psikomotorik, yang berperan dalam pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang ideal perlu mengembangkan ketiga ranah tersebut secara seimbang agar mampu menghasilkan perubahan perilaku dan capaian belajar yang maksimal.

Rendahnya hasil belajar juga terlihat di SD Negeri 12 Metro Pusat. Penelitian pendahuluan pada Agustus 2025 menunjukkan bahwa nilai Sumatif Tengah Semester (STS) Pendidikan Pancasila kelas IV masih rendah. Kelas IV A hanya memiliki persentase ketercapaian sebesar 5%, sedangkan kelas IV B sebesar 52,63%. Selanjutnya hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, dan penggunaan media digital masih terbatas. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran cenderung monoton, sehingga peserta didik kurang tertarik untuk belajar dan pemahaman konsep menjadi kurang optimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran yang tepat dan didukung media digital dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Sahila dkk., (2024) menjelaskan bahwa *Discovery Learning* dengan media *flashcard* efektif mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah. Fitriani dkk., (2024) menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* dengan media *puzzle* mampu melatih pemecahan masalah, menciptakan suasana interaktif, dan meningkatkan antusiasme belajar. Destini dkk., (2022) menjelaskan bahwa model *Talking Stick* yang didukung media audio-visual dapat mempengaruhi keaktifan, motivasi, serta pemahaman peserta didik, selanjutnya Efendi dkk., (2026) menjelaskan bahwa *Guided Inquiry* membantu peserta didik aktif menemukan konsep, sehingga pemahaman materi menjadi lebih bermakna.

Berbeda dengan model-model tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Menurut Asmedy (2021) menjelaskan bahwa model STAD mampu meningkatkan hasil belajar, dibuktikan dengan nilai *posttest* peserta didik mencapai 76,04%. Selanjutnya Marheni (2022) menunjukkan bahwa STAD efektif meningkatkan rata-rata nilai hasil belajar hingga 94%. Ponidi (2019) menjelaskan bahwa STAD mendorong kerja sama kelompok, menciptakan suasana belajar menyenangkan, dan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar. Penelitian Pratiani dan Putra (2024) menegaskan bahwa STAD berbantuan media *flashcard* efektif meningkatkan pemahaman peserta didik. Ihsan dkk., (2019) menjelaskan bahwa STAD dengan media *puzzle* dapat meningkatkan aktivitas, motivasi, dan keterampilan berbahasa peserta didik.

Keunggulan model *Cooperative Learning* tipe STAD terletak pada kemampuannya menciptakan suasana belajar menyenangkan, partisipatif, dan menumbuhkan kerja sama antar peserta didik (Krisdianto & Hananto, 2025). Selain itu, media pembelajaran juga memegang peranan penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar. Mardetini dkk., (2019) menjelaskan bahwa media membantu memperjelas materi, meningkatkan perhatian, dan mempermudah pemahaman peserta didik. Salah satu media digital yang dapat digunakan adalah *Prezi*. Harjanto dkk., (2021) menjelaskan bahwa *Prezi* dapat mengeksplorasi ide secara interaktif, selanjutnya Zulfitri dkk., (2022) menjelaskan bahwa dengan penggunaan *Zooming User Interface (ZUI)* *Prezi* mampu menyajikan teks, gambar, video, audio, dan animasi secara dinamis sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Muharni dkk., (2021) menjelaskan bahwa kombinasi Model *Cooperative Learning* tipe STAD dan media *Prezi* dapat mempengaruhi keaktifan, keterlibatan, dan pemahaman konsep peserta didik secara optimal.

Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* dapat mempengaruhi motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Pancasila. Kombinasi ini memungkinkan peserta didik bekerja sama secara aktif melalui STAD sekaligus mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik melalui media *Prezi*. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Berbantuan *Prezi* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) serta menerapkan desain *pretest-posttest control group*. Subjek penelitian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu mengikuti tes awal (*pretest*) menggunakan instrumen yang sama untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model

Cooperative Learning tipe STAD berbantuan *Prezi*, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *PowerPoint*. Setelah proses pembelajaran pada masing-masing kelompok selesai dilaksanakan, kedua kelompok kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar peserta didik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik tes dan non-tes. Instrumen tes berupa *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Sementara itu, instrumen non-tes berupa lembar observasi digunakan untuk menilai perkembangan peserta didik pada aspek afektif dan psikomotorik selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 5% guna mengetahui pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik.

Rancangan desain menurut Sugiyono (2018) sebagai berikut.

R	0 ₁	X ₁	0 ₂
R	0 ₃	X ₂	0 ₄

Keterangan:

R : tahapan penentuan sampel penelitian

0₁ : pelaksanaan *pretest* pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

0₂ : pelaksanaan *posttest* pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

0₃ : pelaksanaan *pretest* pada kelompok kontrol sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan

0₄ : pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol setelah kegiatan pembelajaran selesai

X₁ : penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* pada kelas eksperimen

X₂ : penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *PowerPoint* pada kelas kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Nilai Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang terdiri atas 20 peserta didik disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Nilai *Pretest -Posttest* Kelas Eksperimen

No.	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	36-43	6	30	56-62	2	10
2.	44-51	4	20	63-69	4	20
3.	52-59	3	15	70-76	5	25
4.	60-67	3	15	77-83	2	10
5.	68-75	2	10	84-90	4	20
6.	76-83	2	10	91-97	3	15
Total		20	100		20	100

Berdasarkan Tabel 1, hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih tergolong rendah dan belum merata, dengan nilai berada pada rentang 36–83 dan sebagian besar peserta didik (30%) berada pada interval 36–43. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dilaksanakan, peserta didik belum memiliki pemahaman konsep yang memadai, yang dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan materi, rendahnya keaktifan, serta motivasi belajar peserta didik. Setelah diberikan perlakuan, hasil

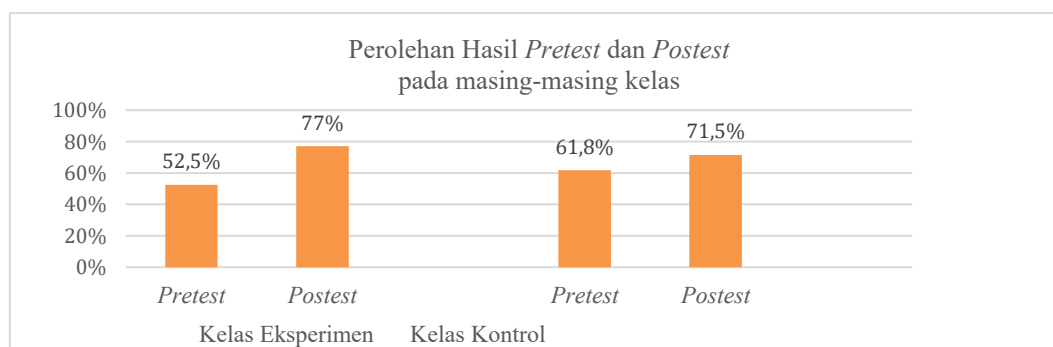
posttest menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai berada pada rentang 56–97 dan persentase terbesar (25%) berada pada interval 70–76. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengalami peningkatan, yang dipengaruhi oleh meningkatnya keaktifan, motivasi belajar, serta penerapan pembelajaran yang mendorong diskusi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol yang terdiri atas 20 peserta didik disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Nilai *Pretest -Posttest* Kelas Kontrol

No.	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	44-50	4	21,05	48-54	1	5,26
2.	51-57	1	5,26	55-61	1	5,26
3.	58-64	7	36,84	62-68	6	31,57
4.	65-71	2	10,52	69-75	2	10,52
5.	72-78	3	15,78	76-82	6	31,57
6.	79-85	2	10,52	83-89	3	15,78
Total		19	100		19	100

Berdasarkan Tabel 2, hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih bervariasi dengan nilai berada pada rentang 44–85 dan persentase terbesar (36,84%) berada pada interval 58–64. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dilaksanakan, sebagian peserta didik belum mencapai hasil belajar yang optimal, yang dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal serta tingkat pemahaman materi yang belum merata. Setelah pembelajaran berlangsung, hasil *posttest* menunjukkan adanya pengaruh hasil

belajar peserta didik dengan nilai berada pada rentang 48–89 dan persentase terbesar (31,57%) berada pada interval 62–68 dan 76–82. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, namun belum optimal, yang dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas serta kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun hasil perhitungan dalam bentuk diagram terkait perolehan nilai *pretest* dan *posttest* pada setiap kelas adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram batang perolehan hasil *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas

Data Nilai Ranah Afektif

Penilaian ranah afektif peserta didik diperoleh melalui kegiatan observasi selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pengamatan dilakukan berdasarkan indikator afektif yang telah ditentukan, meliputi sikap, tanggung jawab, dan partisipasi peserta

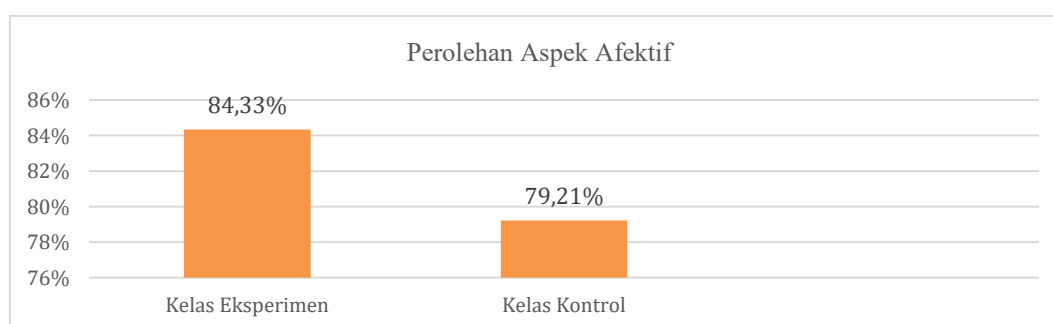
didik selama kegiatan belajar berlangsung. Hasil observasi selanjutnya direkap untuk mengetahui capaian peserta didik pada aspek afektif serta melihat pengaruh perlakuan pembelajaran yang diterapkan. Rekapitulasi hasil penilaian ranah afektif pada kedua kelas disajikan sebagai berikut. Adapun hasil data nilai ranah afektif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 3. Data Nilai Ranah Afektif

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi		Rata-rata	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
91-100	Sangat Baik	0	0		
81-90	Baik	15	5	84,33	79,21
71-80	Cukup	5	14		
<70	Kurang	0	0		
Jumlah		20	19		

Berdasarkan Tabel 3, hasil penilaian pada ranah afektif menunjukkan bahwa capaian peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata ranah afektif kelas eksperimen mencapai 84,33, sedangkan kelas kontrol sebesar 79,21. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan sikap belajar yang lebih positif selama proses pembelajaran. Perbedaan capaian tersebut dipengaruhi oleh karakteristik media pembelajaran yang

digunakan, di mana *Prezi* pada kelas eksperimen mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara lebih optimal dibandingkan *PowerPoint* pada kelas kontrol. Akibatnya, sikap belajar seperti keaktifan, tanggung jawab, dan kerja sama peserta didik pada kelas eksperimen berkembang lebih baik, sementara capaian ranah afektif kelas kontrol relatif lebih rendah. Adapun hasil perhitungan dalam bentuk diagram terkait perolehan aspek afektif adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram batang perolehan aspek afektif kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data Nilai Ranah Psikomotorik

Data aspek psikomotorik peserta didik diperoleh melalui kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator psikomotorik yang telah ditentukan, meliputi keterampilan, keaktifan, serta kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan

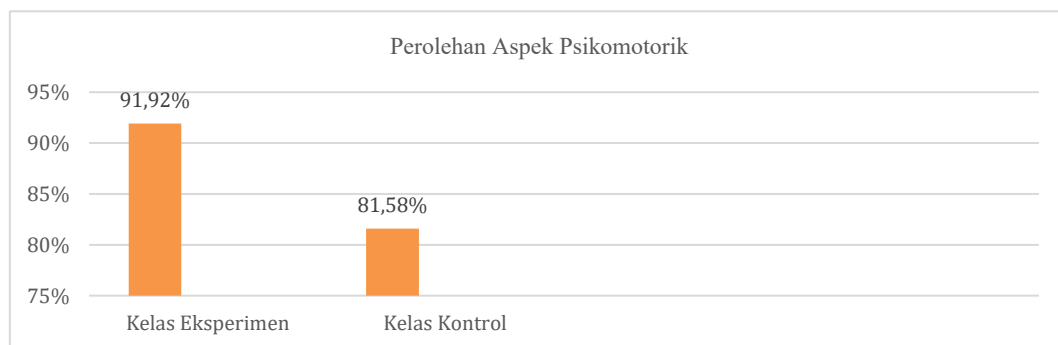
tugas pembelajaran. Hasil observasi kemudian direkap dan dianalisis untuk melihat perkembangan kemampuan psikomotorik peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Adapun hasil rekapitulasi penilaian ranah psikomotorik pada kedua kelas disajikan sebagai berikut. Adapun data nilai ranah psikomotorik pada kedua kelas disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Data Nilai Ranah Psikomotorik

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi		Rata-rata	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
91-100	Sangat Baik	11	0	91,92	81,58
81-90	Baik	9	8		
71-80	Cukup	0	11		
<70	Kurang	0	0		
Jumlah		20	19		

Berdasarkan Tabel 4, hasil penilaian pada ranah psikomotorik menunjukkan bahwa capaian peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata ranah psikomotorik kelas eksperimen mencapai 91,92, sedangkan kelas kontrol sebesar 81,58. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen memiliki keterampilan yang lebih baik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Meskipun kedua kelas menggunakan model pembelajaran yang sama,

perbedaan karakteristik media pembelajaran yang digunakan memengaruhi tingkat keterlibatan peserta didik. Media pada kelas eksperimen mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan praktik dan demonstrasi, sehingga kemampuan psikomotorik berkembang lebih optimal dibandingkan kelas kontrol. Adapun hasil perhitungan dalam bentuk diagram terkait perolehan aspek psikomotorik adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram batang perolehan aspek psikomotorik kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data Aktivitas Keterlaksanaan Model Cooperative Learning Tipe STAD

Data nilai aktivitas peserta didik diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilaksanakan pada kelas eksperimen selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran pada kelas eksperimen menerapkan model *Cooperative Learning* tipe STAD yang didukung oleh *Prezi*, dengan kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali pertemuan. Penilaian aktivitas peserta didik dilakukan berdasarkan tahapan atau

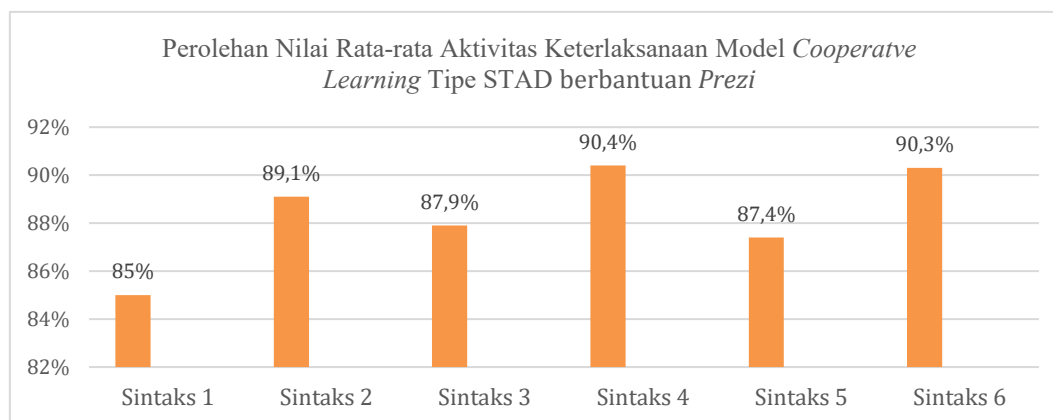
sintaks model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi*, seperti keterlibatan dalam kerja kelompok, partisipasi dalam diskusi, serta tanggung jawab individu terhadap tugas yang diberikan. Hasil observasi tersebut kemudian diakumulasikan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun data nilai aktivitas keterlaksanaan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Keterlaksanaan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan *Prezi*.

No.	Sintaks	Pertemuan			Rata-rata	Kategori
		1	2	3		
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	77,5	82,5	95,0	85,0	Sangat Aktif
2.	Menyajikan informasi	83,7	90,0	93,7	89,1	Sangat Aktif
3.	Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	81,2	88,7	93,7	87,9	Sangat Aktif
4.	Membimbing kelompok	83,7	90,0	97,5	90,4	Sangat Aktif
5.	Evaluasi	83,7	85,0	93,7	87,4	Sangat Aktif
6.	Memberikan penghargaan	86,2	91,2	93,7	90,3	Sangat Aktif
Rata-rata		82,6	87,9	94,5	88,3	Sangat Aktif

Berdasarkan Tabel 5 aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* tergolong sangat aktif dengan rata-rata 88,3 serta menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini mencerminkan adanya perkembangan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Tingginya aktivitas tersebut terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam diskusi, kerja sama kelompok, dan penyelesaian

tugas. Hal ini didukung oleh data bahwa sintaks membimbing kelompok memiliki nilai rata-rata tertinggi, yang menunjukkan bahwa pada tahap ini peserta didik lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan bertukar pendapat sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan efektif. Adapun hasil perhitungan dalam bentuk diagram terkait perolehan aspek psikomotorik adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram batang perolehan nilai rata-rata aktivitas keterlaksanaan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi*.

Uji Hipotesis

Tabel 6. ANOVA

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	983,556	1	983,556	14,506	0,001b
	<i>Residual</i>	1220,444	18	67,802		
	<i>Total</i>	2204,000	19			

a. Dependent Variable: Variabel

b. Predictors: (Constant), Variabel

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun nilai *R Square* dihitung sebagai berikut.

Tabel 7. Perhitungan *R Square*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,668 ^a	0,446	0,415	8,234

a. Predictors: (Constant), Variabel

Berdasarkan Tabel 7, Perhitungan *R Square* besarnya pengaruh model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan *Prezi* yakni sebesar 44,6%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila Peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Metro Pusat.

Pembahasan

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu rendahnya capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan model dan media pembelajaran yang belum maksimal sehingga kegiatan belajar masih didominasi oleh pendidik. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif, kurang antusias mengikuti pembelajaran, serta belum memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat maupun menjawab pertanyaan. Sudjana (2020) menjelaskan bahwa kualitas proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar menjadi faktor penting yang menentukan hasil belajar. Pendapat tersebut didukung oleh Widiastuti dkk., (2025) dan Rachmat dkk., (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya partisipasi peserta didik dapat memengaruhi rendahnya capaian pembelajaran.

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan proses pendidikan yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkembang secara terpadu melalui pengalaman belajar. Oleh sebab itu, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Sapitri dan Hartono (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran yang bermakna perlu mampu mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, serta keterampilan peserta didik secara bersamaan melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek kognitif penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* menunjukkan adanya perubahan kemampuan peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan memahami materi, menerapkan konsep, hingga

menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berkelompok yang dipadukan dengan media interaktif mampu membantu peserta didik membangun pemahaman secara lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Yunitasari dan Hardini (2021) yang menyatakan bahwa model *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar melalui aktivitas kelompok.

Pada aspek afektif, pembelajaran memberikan dampak terhadap perkembangan sikap peserta didik, terutama dalam hal tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Berdasarkan taksonomi afektif Bloom dalam Nafiati (2021), perkembangan sikap peserta didik pada penelitian ini dominan berada pada tahap menerima dan menanggapi, serta mulai berkembang pada tahap menghargai nilai. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menerima nilai yang diberikan dalam pembelajaran serta menunjukkan respons positif melalui keterlibatan aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Perkembangan tersebut terjadi karena model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* mendorong interaksi sosial antarpeserta didik melalui kegiatan kelompok. Situasi belajar yang kolaboratif membantu peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok. Meskipun demikian, capaian afektif peserta didik belum sepenuhnya mencapai tahap pengorganisasian nilai maupun internalisasi nilai sebagai karakter. Nafiati (2021) dan Putra (2024) menjelaskan bahwa perkembangan ranah afektif berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Hasil tersebut juga diperkuat oleh Amelia dkk., (2024) dan Suparmini (2021) yang menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe STAD mampu mendukung pembentukan sikap sosial peserta didik.

Pada aspek psikomotorik, penerapan pembelajaran menunjukkan pengaruh terhadap kemampuan komunikasi dan presentasi peserta didik. Peserta didik mulai mampu menyampaikan

hasil diskusi, tampil di depan kelas, serta berinteraksi secara lisan dengan lebih percaya diri. Jika dikaji berdasarkan taksonomi psikomotorik Bloom dalam Andriyannisa dkk., (2023), kemampuan peserta didik masih dominan pada tahap meniru, manipulasi, dan presisi, serta mulai berkembang menuju tahap artikulasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik berkembang melalui latihan dan pengalaman belajar secara langsung. Aktivitas diskusi dan presentasi yang dilakukan secara berulang membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berbicara dan komunikasi secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan Nasrudin dkk., (2025) serta Hidayat dan Saefudin (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan psikomotorik berkembang melalui praktik dan pengalaman nyata. Selain itu, penelitian Mertayasa (2023) serta Widiyanti dan Anjarwani (2023) juga menunjukkan bahwa kegiatan diskusi dan presentasi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), peserta didik dapat mencapai perkembangan kemampuan yang lebih

tinggi melalui bantuan teman sebaya maupun pendidik. Dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi*, proses tersebut terlihat melalui kerja kelompok heterogen yang memungkinkan terjadinya *scaffolding* antarpeserta didik. Permana dkk., (2025) dan Anjani dkk., (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis *scaffolding* mampu meningkatkan kemampuan berpikir serta keterampilan sosial peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar.

Berdasarkan tahapan pembelajarannya, model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* terdiri atas beberapa langkah yang saling mendukung. Tahap awal berupa penyampaian tujuan dan motivasi bertujuan membangun kesiapan belajar peserta didik. Uno (2016) menjelaskan bahwa motivasi awal pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sulistiowati dkk., (2024) yang menyatakan bahwa pemberian tujuan dan motivasi pada awal pembelajaran membantu memusatkan perhatian peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti. Tahap berikutnya yaitu penyampaian materi menggunakan media *Prezi* yang bersifat visual dan interaktif.



Gambar 7. Media *Prezi*

Penggunaan media tersebut membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret sekaligus meningkatkan minat belajar dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Putri dan Wulandari (2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran digital mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Selanjutnya, pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui tutor sebaya dan kerja sama kelompok. Widiastuti dkk., (2025) menyatakan bahwa pembelajaran berkelompok dapat

meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui aktivitas kelompok yang heterogen.

Tahap diskusi kelompok menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena peserta didik secara aktif bertukar pendapat, memecahkan masalah, dan membangun pemahaman bersama. Menurut Rachmat dkk., (2023), aktivitas kelompok memberikan kontribusi besar terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Setelah itu, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan presentasi membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, kelancaran berbicara, serta rasa

percaya diri peserta didik. Jadmiko dan Wahyuningsih (2023) menyatakan bahwa kegiatan presentasi dapat membantu mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik dalam menyampaikan ide dan gagasan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Hidayat dan Asyafah (2019) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk menilai keberhasilan pembelajaran melalui pengumpulan dan analisis hasil belajar peserta didik. Tahap terakhir berupa pemberian penghargaan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui bentuk apresiasi terhadap usaha dan pencapaian yang diperoleh. Alfazuri (2024) menjelaskan bahwa penghargaan dalam pembelajaran dapat menjadi penguatan positif yang membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, Hidayat (2022) menambahkan bahwa penghargaan juga berperan dalam menjaga keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini turut memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Putri dan Muhammadi (2024) menemukan adanya pengaruh pada aspek kognitif, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut juga terlihat pada aspek afektif dan psikomotorik. Di samping itu, penggunaan media turut mendukung efektivitas pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nurluthfiana dkk., (2024), Arofi dkk., (2025), dan Khairunnisa dkk., (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran digital mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik.

Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran yang mengutamakan kerja sama, interaksi sosial, dan penggunaan media pembelajaran interaktif mampu membantu pengembangan kemampuan pengetahuan, pembentukan sikap, serta peningkatan keterampilan peserta didik secara terpadu. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada penguasaan materi,

tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil belajar Pendidikan Pancasila menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Namun, capaian hasil belajar peserta didik kelas IV masih belum optimal karena penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga pembelajaran belum berlangsung secara aktif dan menarik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai *R Square* sebesar 44,6%. Pembelajaran *Cooperative* yang dipadukan dengan media *Prezi* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui aktivitas diskusi, kerja sama kelompok, dan penyajian materi yang lebih interaktif. Dengan demikian, model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik sekolah dasar.

REFERENSI

- Alfazuri, N. (2024). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2 (3), 1-10. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v2i3.2764>
- Amelia, D., Sarifa, F., & Siswoyo, A. A. (2024). Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD dengan Penilaian Non-Tes Portofolio untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/4477>
- Andriyannisa, M. A., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dengan Menggunakan

- Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>
- Anjani, N., Setiana, L. N., & Turahmat. (2025). *Scaffolding* Berbasis Media dalam mendukung *zone of proximal development* (ZPD) peserta didik: Kajian literatur. *Jurnal Citra Pendidikan*, 5(2), 88–100. <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i2.5402>
- Arofi, H., Shoffa, S., & Arsiyati, U. (2025). Penerapan model STAD berbasis *Culturally Responsive Teaching* dengan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas III SD. *Proceeding Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 28020. <https://doi.org/10.30651/pc.v1i1.28020>
- Asmedy. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. (2021). *Indeks Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara Tahun 2021*. BPIP Republik Indonesia.
- Destini, F., Khairani, F., & Utamining Tias, I. W. (2022). Pengaruh Model *Talking Stick* dan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V. *Didaktika*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i4.40859>
- Efendi, U., Pangestu, D., Nurwahidin, M., Pramudiyanti, P., Saputri, F. J., Oktavian, W., & Pratama, F. I. (2026). *Transformation of science literacy in elementary schools: Guided inquiry learning model-based teacher training with PhET simulation in Pringsewu Regency elementary school*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 5(1), 57–71. <https://doi.org/10.23960/jpmip.v1i02>
- Fitriani, D., Salimi, M., Prihati, & Febrianti, F. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model PBL Berbantuan Media *Puzzle* di Kelas IA SD Negeri 1 Purwonegoro. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31980/caxra.v4i1.1168>
- Harahap, A. A. S., Salsabila, Y., Fitria, N., & Harahap, N. D. (2023). Pengaruh perkembangan kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap hasil belajar. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 3(1). <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>
- Harjanto, T., Supriadi, & Lestari, R. (2021). Pemanfaatan Media *Prezi* dalam pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 33–41. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1600>
- Haryati, & Dini. (2016). Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai sumber belajar terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 80–96. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a4.2016>
- Hermawan, J. S., Surahman, M., Rini, R. R., & Amaliyah, F. F. (2023). Pengaruh Minat Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 10(2), 94–105.
- Hidayat, M. B., & Saefudin, A. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Aspek Psikomotorik Siswa Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 291–298. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7006>
- Hidayat, R. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Handil Suruk 2 Pada Konsep Perubahan Lingkungan Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray. *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(1), 25–50. <https://doi.org/10.69900/ag.v2i1.70>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Ihsan, I., Muhajir, & Saputra, H. J. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Berbantuan Media *Puzzle* Terhadap Keterampilan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21799>
- Jadmiko, R. S., & Wahyuningsih, E. S. (2023).

- Analisis kemampuan berbicara melalui kegiatan presentasi dengan memanfaatkan aplikasi Canva pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24971–24978. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10575>
- Khairunnisa, S., Wahyudin, D., & Mulyani, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD Berbantuan Media Quizizz Paper Mode terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 39–48. <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v5i2.396>
- Krisdianto, D., & Hananto, A. (2025). Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32042>
- Lubis, R. N. (2025). Implikasi Perkembangan Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik Serta Moral dan Spiritual Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3936–3946. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.24943>
- Mardetini, E., Fatimah, S., & Amrina, D. E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic Berbantuan Multimedia Berbasis Prezi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(2), 126–138. <https://doi.org/10.36706/jp.v6i2.10031>
- Marheni, N. L. (2022). Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 315–320. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.45866>
- Mertayasa, I. K. (2023). Metode diskusi kelompok kecil sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas VI A SD Negeri Tulangampiang. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(4), 544–552. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7676164>
- Muharni, Alpusari, M., & Putra, Z. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Sains Berbasis Prezi untuk Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i1.9968>
- Nafiati, D. A. (2021). *Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nasrudin, E., Anwar, S., & Ab Rahman, R. (2025). *Analysis Of Psychomotor Domain Objectives From The Perspective Of Educational Theorists. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 13–25. <https://doi.org/10.58706/jipp.v4n2.p13-25>
- Nurluthfiana, F., Ermawati, D., & Amaliyah, F. (2024). *Penggunaan model STAD berbantuan media Vidbar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SD. Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(3). <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i3.3318>
- Permana, M. R., Maulana, I., Rahmawati, I. A., & Prihandono, T. (2025). Penerapan Strategi *Scaffolding* dalam *Zone Of Proximal Development* (ZPD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di kelas IV SDN Sumbersari 01. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1768>
- Ponidi. (2019). Penerapan Model STAD guna peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN pada mata pelajaran Pkn. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3841>
- Pratiani, L., & Putra, L. V. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media *Flashcard* KASEP terhadap Pemahaman Konsep Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2638–2646. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8171>
- Putra, R. P. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18–26. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v5i1.1590>
- Putri, R. S., & Muhammadi. (2024). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1.129408>
- Rachmat, R., Hermawan, N. J., & Irnawati, W. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan model

- pembelajaran kooperatif tipe STAD di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 6091–6095. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.20767>
- Sahila, S., Julianto, Fithriyyah, N., Maryana, L., Piyanto, H. K., & Hidayati, F. (2024). Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Flashcard* untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 321–339. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17626>
- Sapitri, S., & Hartono, H. (2023). Keefektifan *Cooperative Learning* STAD Dan GI ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7346>
- Sudjana, N. (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiowati, E. R., Taufiqulloh, T., & Prihatin, Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil dan Motivasi Belajar. *Journal of Education Research*, 5(1), 426–439 <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.840>
- Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31559>
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, T. P. (2025). *Laporan kinerja Badan Pembinaan Ideologi Pancasila*. BPIP.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Widiastuti, A. L., Chandra, T. K., Firdaus, A. R., Sholihah, M., & Andrian, F. (2025). Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa SD. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1824–1839. <https://doi.org/10.57171/yec7b88>
- Widiyanti, W., & Anjarwani, R. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah asar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 5(2), 90–100. <https://doi.org/10.58218/alinea.v5i2.1756>
- Wulansari, F., Nurdin, S., & Ruyadi, Y. (2025). Penguatan Karakter Pancasila melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Keindonesiaan*, 5(1). <https://ejurnalpancasila.bpip.go.id/index.php/PJK/article/view/736>
- Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1700–1708. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.983>
- Zulfitria, Z., Putra, R., & Sari, M. (2022)). Penggunaan Media *Prezi* sebagai upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 98–107. <https://doi.org/10.31000/jkip.v4i1.6253>